

Daya Tarik Desa Wisata Edelweis

Fajar Adi Nugroho¹, Nafis Apta Aginta², M. Habib Nasrullah³, Bagaskara Harilinawan⁴

¹⁻⁴ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: fajaradi027@gmail.com, nafisagin217@gmail.com, habibnasrullah77@gmail.com, bkara7809@gmail.com

Abstract. *Wonokitri Edelweiss Tourism Village is the only tourist village that presents edelweiss flowers as the main attraction, where the edelweiss flower is one of the plants that is protected by law, but the management group has obtained permission to cultivate it, apart from conservation reasons for cultivating edelweiss flowers. This is also closely related to the culture of the Wonokitri village community (Tengger tribe) because this flower is a sacred flower that is used for several traditional ceremonies of the Wonokitri village community.*

Keywords: *Edelweiss Tourism Village, Tengger, Edelweiss Flower Park*

Abstrak Desa Wisata Edelweiss Wonokitri merupakan satu-satunya desa wisata yang menyajikan bunga edelweiss sebagai daya tarik utama di mana bunga edelweiss ini merupakan salah satu tanaman yang di lindungi oleh undang-undang. Tetapi kelompok pengelola sudah mendapatkan ijin untuk membudidayakannya, selain alasan konservasi budidaya bunga edelweiss ini juga erat kaitannya dengan budaya masyarakat desa Wonokitri (suku Tengger) karena bunga ini merupakan bunga sakral yang di pergunakan untuk beberapa upacara adat masyarakat desa Wonokitri.

Kata kunci: *Desa Wisata Edelweiss, Tengger, Taman Bunga Edelweiss.*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman alam dan flora. Salah satu destinasi yang menarik perhatian adalah Taman Edelweis Pasuruan, sebuah tempat yang mempesona dengan keindahan alam dan keunikan tanaman edelweis yang tumbuh subur di kawasan ini. Edelweis, dikenal sebagai bunga abadi, menjadi simbol kecantikan dan ketangguhan di tengah perbukitan.

Desa Wonokitri yang terletak di Kabupaten Pasuruan merupakan rumah bagi Taman Edelweis Pasuruan yang menjadi tujuan wisata terkenal. Desa Wonokitri yang merupakan salah satu komunitas wisata konservasi Edelweis terletak di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Di sinilah Anda akan menemukannya. Salah satu yang paling mencolok dari Taman Edelweis Pasuruan adalah ragam bunga edelweis yang terkadang disebut sebagai bunga abadi di kalangan tertentu. Desa Wonokitri mencoba mengembangkan potensi wisata Edelweis dengan merealisasikan rencana pembangunan desa wisata konservasi Edelweis yang dibangun berdasarkan pariwisata berkelanjutan. Rencana ini sekarang sedang dilaksanakan. Selain itu, sedang dilakukan penelitian di Taman Nasional Bromo Tengger

Semeru tentang perlindungan hukum bunga Edelweis. Pasalnya, bunga Edelweis termasuk dalam kategori tumbuhan yang dilindungi.

Mereka yang datang ke Taman Edelweis Pasuruan dengan tujuan melihat keindahan bunga ini sekaligus menghirup udara segar dan pemandangan alam yang mempesona akan berkesempatan merasakan sesuatu yang sungguh spektakuler. Pemahaman menyeluruh mengenai sejarah Taman Edelweis Pasuruan sangat penting, termasuk asal-usulnya, perkembangan pertumbuhannya, serta pengaruhnya terhadap pelestarian lingkungan dan industri pariwisata di sekitarnya. Kemungkinan-kemungkinan keberlanjutan, partisipasi masyarakat lokal, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pelestarian keindahan dan keanekaragaman Taman Edelweis Pasuruan dapat kita telusuri jika kita memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah tersebut. Dalam lingkup artikel ini, kita akan mengkaji berbagai elemen yang saling berkaitan, mulai dari keunikan flora hingga kegiatan konservasi yang dapat dilakukan untuk menjaga keindahan alam taman warisan alam Indonesia ini.

METODE PENELITIAN

Selama penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan saat melakukan penyelidikan. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan menyeluruh tentang karakteristik, pengelolaan, dan dampak yang terkait dengan taman edelweis, maka metode ini dianggap sebagai pendekatan yang potensial. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat, dan mengambil data yang diperlukan di tempat penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di Taman Edelweiss Pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara dilakukan dengan Sekretaris Taman Edelweiss dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan kata

lain, dokumentasi merupakan proses pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk melakukan kajian langsung terhadap karakteristik Taman Edelweis atau untuk mengetahui dampak Taman Edelweis terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua tujuan ini dicapai melalui penggunaan observasi. Kami melakukan wawancara dengan berbagai individu untuk mencapai tujuan kami yaitu mengumpulkan informasi dari beragam individu yang terlibat dengan Taman Edelweiss. Individu-individu ini termasuk pengelola taman, anggota masyarakat, dan pengunjung taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Edelweiss di Pasuruan, Jawa Timur, merupakan destinasi wisata yang menawarkan keindahan bunga edelweiss serta pengalaman budidaya dan konservasi. Terletak di Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, taman ini menawarkan panorama alam yang eksotis dan pengalaman unik bagi para wisatawan. Pada tahun 2017 Taman Edelweis ini dikelola oleh masyarakat setempat, lalu TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) memberi bantuan dana pada masyarakat tersebut. 2018, Taman Edelweis dikelola oleh 8 orang dan seiring berjalannya waktu bertambah menjadi 30 orang tim utama dan TNBTS sudah tidak ikut campur tangan dalam mengelola Taman Edelweis ini tetapi beralih ke Bank Indonesia menjadi investor utama. Lalu berlanjut ke tahun 2020, Taman Edelweis mulai mengembangkan cafe dan beberapa spot untuk berfoto dan selesai pada tahun 2021, untuk jumlah karyawan cafe sendiri terdapat 4-5 orang saja dan persyaratan bekerjanya adalah lulusan SMA/SMK atau juga berdasarkan dari pengalaman hidup dan ilmu yang dimiliki oleh pelamar kerja.

Pengunjung dapat menikmati keindahan bunga edelweiss, serta belajar tentang cara membudidayakannya, mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan. Selain itu, terdapat fasilitas seperti cafe, spot-spot foto, dan toko souvenir. Harga tiket masuk taman edelweiss berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 50.000, tergantung pada jenis souvenir yang diinginkan. Lokasi wisata Taman Edelweiss berdiri di atas tanah kas desa seluas 1200 m² pada 2018, dan merupakan satu-satunya desa wisata yang menyajikan bunga edelweiss.

Untuk makanan yang tersedia di café Taman Edelweiss sendiri bisa dibilang harganya cukup terjangkau, mulai dari Rp. 15.000 saja wisatawan sudah bisa menikmati makanan dan minuman yang ada. Tetapi untuk chef atau barista yang ada mereka tidak mengambil dari hotel berbintang, melainkan warganya sendiri. Terkadang di café itu mengadakan pelatihan sebelum karyawan baru memulai kerja untuk pertama kalinya. Program baru yang ingin dilakukan

adalah wisatawan bisa belajar atau turut serta memasak didalam café tersebut, tetapi hal tersebut masih perlu perbincangan yang lebih lanjut.

Di Taman Nasional Edelweis, wisatawan yang berkunjung tidak hanya melihat dan belajar mengenai bunga edelweis saja, tetapi bisa berkunjung ke desa wisata Wonokitri untuk belajar mengenai tradisi masyarakat Tengger. Seperti Entos-entos atau upacara pemakaman yang mirip seperti ngaben hanya saja menggunakan perantara boneka yang dimasukkan arwah lalu dibakar. Lalu ada juga nasi aron yang mirip seperti nasi jagung hanya saja proses perendaman nya jauh lebih lama bisa 3 bulan sampai setahun agar saat dicerna oleh tidak mengakibatkan sembelit. Selain itu, wisatawan juga bisa bersantai di cafe yang ada dan bisa bermain ATV.

Pengelola di Taman Edelweis juga selalu mengadakan evaluasi bersama dengan 30 anggotanya atau tim utamanya, dan disetiap akhir tahun mengadakan RKT atau Rapat Kerja Tahunan. Biasanya yang dibicarakan pada saat RKT adalah rencana kedepannya akan dikembangkan seperti apa lagi lalu kinerja selama setahun kebelakang. Hanya saja bumdes disini sama sekali tidak memiliki peran dan mereka hanya menerima uang sebesar 10% saja, dan di tahun 2024 nanti Taman Edelweis akan mengadakan kerjasama dengan BCA untuk melakukan pelatihan. Di Taman Edelweiss di Pasuruan, wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas seperti:

1. Menikmati keindahan bunga edelweiss: Taman ini menawarkan bentangan bunga edelweiss yang diperbudidayakan, dan wisatawan dapat berkunjung dan mengambil foto dengan latar belakang mengkilap pegunungan ciri khas teritori Bromo.
2. Belajar cara membudidayakan tanaman edelweiss: Selain menikmati keindahan bunga, wisatawan juga dapat belajar cara membudidayakan tanaman ini, mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan.
3. Mengunjungi cafe dan warung-warung: Taman ini memiliki cafe yang menawarkan makanan dan minuman dengan penyaji yang ramah. Selain itu, ada beberapa warung-warung di kawasan taman ini yang menawarkan berbagai menu sehari-hari.
4. Berfoto di spot-spot menarik: Taman Edelweiss menawarkan berbagai spot menarik untuk wisatawan berfoto, seperti jembatan mini kaca dan hamparan bunga abadi.
5. Membeli souvenir: Wisatawan dapat membeli bunga edelweiss dengan harga bervariasi, mulai dari Rp 45 ribu hingga 150 ribu. Selain itu, taman ini juga menawarkan token edelweiss dan tas kulit edelweiss sebagai souvenir.

Selain itu, Taman Edelweiss merupakan pusat pembudidayaan edelweiss dan pembelajaran wisatawan yang tiba ke Desa Wonokitri, Jawa Timur. Wisatawan yang

tiba di sini akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam tentang budidaya edelweiss, mulai dari penyeleksian biji hingga pemetikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasuruan yang terletak di Jawa Timur merupakan rumah bagi Taman Edelweis Wonokitri yang banyak dianggap sebagai tempat wisata terkenal. Ketika para tamu datang ke taman ini, mereka akan berkesempatan untuk menyelidiki dan mendapatkan pengetahuan tentang beberapa jenis edelweis yang dapat ditemukan di sana. Pengunjung juga bisa mendapatkan oleh-oleh dan mendapatkan pengetahuan cara menanamnya sendiri. Selain itu, pengunjung Taman Edelweis juga berkesempatan untuk melihat berbagai macam bunga edelweis, yang ukurannya bervariasi, mulai dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar (tergantung spesiesnya). Karena bunga-bunga ini diproduksi di rumah kaca, sehingga memungkinkan untuk dilihat sepanjang tahun, para tamu dapat melihatnya sepanjang tahun. Selain Edelweis, taman ini juga merupakan rumah bagi banyak atraksi lainnya, termasuk toko suvenir, kafe, dan lokasi di mana seseorang dapat mengambil foto berkualitas tinggi. Oleh karena itu, Taman Edelweis Wonokitri merupakan destinasi wisata ideal bagi Anda yang selain mengagumi keindahan bunga edelweis, juga tertarik mempelajari cara merawat bunga cantik tersebut (disebut juga budidaya edelweis).

DAFTAR REFERENSI

- Tityas Indra Pratiwi, Tatag Muttaqin, & Mochamad Chanan. (2019, July 3). Pengembangan Desa Wisata Edelweiss di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Resort PTN... Retrieved December 26, 2023, from Research Gate website: https://www.researchgate.net/publication/339450756_Pengembangan_Desa_Wisata_Edelweiss_di_Desa_Wonokitri_Kecamatan_Tosari_Kabupaten_Pasuruan_Resort_PT_N_Gunung_Penanjakan_Taman_Nasional_Bromo_Tengger_Semeru
- Amin Kiswanto. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis DI Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Retrieved December 26, 2023, from Journal of Tourism and Economic website: https://www.academia.edu/102316147/Strategi_Pengembangan_Desa_Wonokriti_Sebagai_Desa_Wisata_Edelweis_DI_Kawasan_Taman_Nasional_Bromo_Tengger_Semeru
- Slamet Hadi Purnomo. (2018, November 10). Desa Wisata Edelweiss Diresmikan. Retrieved December 26, 2023, from ANTARA News Jawa Timur website: <https://jatim.antaranews.com/berita/266402/desa-wisata-edelweiss-diresmikan>